

**HUBUNGAN HYGIENITAS BOTOL SUSU, KESESUAIAN
PEMBERIAN SUSU FORMULA DAN PEMBERIAN
MPASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA
BAYI USIA 6-12 BULAN**

(Di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST Geger Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Kebidanan**



Oleh:
IKLIMATUL HUSNA
NIM.20153020078

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN HYGIENITAS BOTOL SUSU, KESESUAIAN
PEMBERIAN SUSU FORMULA DAN PEMBERIAN
MPASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA
BAYI USIA 6-12 BULAN

(Di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST Geger Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

IKLIMATUL HUSNA
NIM. 20153020078

Telah disetujui pada Tanggal:

25 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. Zakkiyatus Zainiyah., M.Keb
NIDN. 0704127802

HUBUNGAN HYGENITAS BOTOL SUSU, KESESUAIAN PEMBERIAN SUSU FORMULA DAN PEMBERIAN MPASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-12 BULAN

(Di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST Geger Bangkalan)

Iklimatul Husna, Dr. Zakkiyatus Zainiyah., M.Keb
*email: iklimatulhusna0@gmail.com

ABSTRAK

Diare keluarnya feses dalam bentuk cairan yang mengandung sedikit materi dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam sehari (atau lebih sering dari pada biasanya, Hasil studi pendahuluan di dapatkan dari 32 bayi usia 6-12 bulan di BPM Wina afiantiningtiyas S.ST Geger, yang mengalami diare sebanyak 12 orang (37,5%). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan hygenitas botol susu dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan..

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* Variabel Independen yaitu hygenitas botol susu, kesesuaian pemberian susu formula dan pemberian MP ASI dan variabel dependennya adalah diare pada bayi usia 6-12 bulan. Populasi adalah 45 bayi usia 6-12 bulan dengan sampel 32 responden uji statistik menggunakan spearman rank, instrument penelitian menggunakan kuesioner, penelitian ini telah di lakukan uji kelaikan etik yang dilakukan oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* di dapatkan hasil hygenitas botol susu $p \text{ value } (0,009) < \alpha (0,05)$, kesesuaian pemberian susu formula $p \text{ value } (0,012) < \alpha (0,05)$ dan pemberian MP ASI $p \text{ value } (0,016) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan hygenitas botol susu, kesesuaian pemberian susu formula dan pemberia MP ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.

Diharapkan bagi para medis untuk dapat meningkatkan pelayanan baik dalam promosi kesehatan seperti sosialisasi dan penyuluhan ataupun melalui media tentang hygenitas botol susu, kesesuaian pemberian susu formula dan pemberian MP ASI dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sehingga ibu memperoleh informasi dari tenaga kesehatan dan diharapkan ada perubahan perilaku untuk mengurangi kejadian diare pada bayi.

Kata Kunci: hygenitas botol susu, pemberian susu formula dan MP ASI

HUBUNGAN HYGIENITAS BOTOL SUSU, KESESUAIAN PEMBERIAN SUSU FORMULA DAN PEMBERIAN MPASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-12 BULAN

(Di BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST Geger Bangkalan)

Iklimatul Husna, Dr. Zakkiyatus Zainiyah., M.Keb

*email: iklimatulhusna0@gmail.com

ABSTRACT

Higher feces flow in the form of fluid containing less matter three or more times a day (or more often than not, preliminary studies are obtained from 32 16-month - age infants at the BPM of Vienna afiantiningtiyas s. st geger, which has as many as 12 people (37.5%). The purpose of this study is to analyze the correlation of a milk bottle hygienist with the occurrence of diarrhea in a six-month-old infant.

This method of research used analytic research with cross-sectional approach. The independent variable were bottle hygienist, formula feeding agreement, and mp giving and dependent variables was diarrhea in 6-month-old babies. The population was 45 6-month-old babies with a sample of 32 statistic respondents using Spearman rank, as well as study instruments using questionnaires, the study has been carried out Ethical clearance test by KEPK STIKES Ngudia Husada Madura.

Based on the results of the statistical test spearman rank got at p-value (0.009)ka (0.05), fixed formula p-value (0.012), and mp p-value (0.016) thus rejected It shows that there was hygienist to the bottle, formula feeding correlation, and mp feeding with the occurrence of diarrhea in 6-12 month-old babies.

It is hoped that the medical community will be able to increase good service in health promotions such as the socialization and counseling of milk bottles, the formula feeding agreement, and mp giving by sticking to health protocols. So the mother got some information from health and was expected to change the behavior to reduce the baby's diarrhea

Keywords: Bottle hygienist, formula feeding, and mp feeding

PENDAHULUAN

Bayi yang baru lahir mempunyai sistem pencernaan yang belum sempurna. Tidak sembarang makanan bisa masuk ke lambung, usus dua belas jari, dan usus besar yang masih sangat rentan ini. Masalah yang sering terjadi pada bayi salah satunya adalah diare. Diare adalah keluarnya feses dalam bentuk cairan yang mengandung sedikit materi dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam sehari (atau lebih sering dari pada biasanya) (WHO,2019).Bentuk feses yang keluar dapat berupa cair dan mungkin di sertai lendir atau darah. Pada beberapa kasus bisa terdapat muntah dan bisa juga tidak muntah. Diare termasuk penyakit yang bisa di cegah dan diatasi, tetapi bila tidak di tangani secara langsung dapat menyebabkan kematian akibat dehidrasi. (NELSON,2017)

Adapun kondisi ideal bayi diare adalah bayi yang diberi susu formula BAB sebanyak 1 - 4 kali sehari pada 6 minggu pertamanya. Setelah itu, Si Kecil akan BAB setiap hari atau dua kali sehari. Jika bayi yang diberi susu formula tidak BAB dalam waktu tiga hari, dan kotorannya berbentuk bulat-bulat, kemungkinan bayi mengalami sembelit. Warna BAB Bayi Baru Lahir yang Normal Bukan hanya dari frekuensi BABnya, bayi yang sehat juga bisa dikenali dari warna kotorannya. Warna kotoran bayi dapat berubah seiring bertambahnya usia bayi, begitupun Setelah bayi makan makanan pendamping ASI, yakni mulai usia sekitar 6 hingga 12 bulan, mungkin akan mulai menghadapi perbedaan pada

frekuensi BAB dan konsistensi feses bayi. Frekuensi dan volume BAB bayi akan sangat bervariasi pada tahap ini

Data Riskesdas tahun 2017 juga menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%) Sejalan dengan hasil survei morbiditas diare pada tahun 2010, angka morbiditas menurut kelompok umur terbesar adalah 6-11 bulan (21,65%), lalu kelompok umur 12-17 bulan (14,43%), kelompok umur 24-29 bulan (12,37%), sedangkan proporsi terkecil pada kelompok umur 54-59 bulan yaitu 2,06. Menurut survey pemberantasan penyakit diare tahun 2013 bahwa angka kesakitan atau insiden diare terdapat 301 per 1000 penduduk di Indonesia. Angka kesakitan diare pada balita adalah 1,0-1,5x pertahun. Dalam data statistik menunjukkan bahwa setiap tahun diare menyerang 50 juta penduduk di Indonesia dan 2/3 nya adalah bayi dengan korban meninggal sekitar 600 ribu jiwa, (widjaja,2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2020, di BPM Wina Alfiantiningtyas, S.ST Geger Bangkalan terdapat 42 bayi usia 6-12 bulan yang melakukan kunjungan di Bpm Wina Alfiantiningtyas, S.ST Geger Bangkalan dan yang mengalami diare akut 22 (50%) dan bayi yang mengalami diare kronik 10 (20%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare, susu formula sebagai salah satu makanan pengganti asi pada anak yang

penggunaannya semakin meningkat. Adanya pemberian susu formula yang benar merupakan salah satu factor yang dapat menurunkan angka kejadian diare pada anak, akibat minum susu formula. Kemudian di perkuat dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Aniqoh 2016 di puskesmas sekardangan kabupaten sidoarjo, menunjukkan bahwa penggunaan air, cara penyimpanan setelah pengenceran, cara membersihkan botol susu dan kebiasaan mencuci tangan mempunyai hubungan dengan kejadian diare. Adapun faktor penyebab dari diare pada bayi usia 6-12 bulan di antaranya adalah Faktor infeksi(hygenitas botol susu),Faktor molaborasi, Faktor makanan, Faktor lingkungan, FaktorPengetahuan ibu(kesesuaian pemberian susu, dan MPASI)

Dampak atau akibat buruknyaitu gangguan osmotik, gangguan sekresi, Gangguan Motilitas Usus. Solusi untuk kejadian diare pada bayi usia 6-12 yiaitu memperbaiki pola hygenitas boto susu bayi, mpasi maupun kesesuaian pemberian susu kepada bayi (Smith, T.W 2012)

Penatalaksanaan yang tepat dengan cara peyuluhan agar ibu lebih faham tentang pentingnya menjagahygenitas botol susu, agarterhindardari infeksi, cara meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula yang tepat , dan cara memperbaiki makanan pendamping ASI Perilaku yang salah dalam pemberian makanan pendamping ASI(burhanuddin,2014).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Jumlah populasi sebanyak adalah 45 dengan sampel 32 responden di Polindes Banteyan dan BPM Wina Alfiantiningtiyas, S.ST Geger Bangkalan .

Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu Hygenitas botol susu, kesesuaian pemberian susu formula dan pemberian MP ASI.

Desain yang ³digunakan dalam penelitian ini yaitu *Analitik* yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana serta mengapa fenomena kesehatan itu terjadi,kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau faktor risiko dengan efek. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaaan, hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati dengan waktu yang sama.

HASIL PENELITIAN

Data Umum.

- a. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia bayi di BPM Wina Afiantininngtiyas S.ST Geger Kabupaten Bangkalan.*

Usia anak	Frekuensi	Persentase (%)
6-7 bulan	7	21,8

8-9 bulan	9	28,2
10-12 bulan	16	50
Total	32	100

Sumber: Data Primer, Mei 2021

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu di Wilayah Kerja BPM Wina Afiantininngtiyas S.ST Geger Kabupaten Bangkalan

Usia ibu	Frekuensi	Presentase (%)
<25 tahun	15	46,8
25-35 tahun	17	53,2
Total	32	100

Sumber: Data Primer, Mei 2021

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja BPM Wina Afiantininngtiyas S.ST Geger Kabupaten Bangkalan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	16	50
	9	28,2
Pendidikan Menengah (SMA dan Sederajat)	7	21,8
Pendidikan Tinggi (Diploma PT)		
Total	32	100

Sumber: Data Primer, Mei 2021

- d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja BPM Wina Afiantininngtiyas S.ST Geger Kabupaten

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
-----------	-----------	----------------

Petani	8	25
Ibu rumah tangga	9	28,2
Wiraswasta	8	25
PNS	3	9,3
Guru	4	12,5
Total	32	100

Sumber: Data Primer, Mei 2021

- e. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja BPM Wina Afiantininngtiyas S.ST Geger Kabupaten Bangkalan pada bulan Mei 2021

Data Khusus

- a. Tabulasi silang Hubungan

Hygenitas botol susu	Tingkat diare					
	Diare		Tidak diare		Jumlah	
	F	%	F	%	Σ	%
Kurang	1	50	1	50	2	100
Cukup	8	50	8	50	16	100
Baik	2	14,3	12	85,7	14	100
Jumlah	11	34,4	21	65,6	32	100

Uji statistic Spearman Rank
p value = 0,000 < α 0,05

hygenitas botol susu dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan Spearman Rank didapatkan p value (0,009) < α (0,05) sehingga H0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara hygenitas botol susu dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.

- b. Tabulasi silang hubungan kesesuaian pemberian susu

formula dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan

Berdasarkan hasil uji statistik yang

Kesesuaian pemberian susu formula	Tingkat diare					
	Diare		Tidak diare		Jumlah	
	F	%	F	%	Σ	%
tidak sesuai	3	100	0	0	3	100
kurang sesuai	7	43,8	9	56,2	16	100
sesuai	2	15,3	11	84,7	13	100
Jumlah	12	40,6	20	59,4	32	100

Uji statistic Spearman Rank
value = 0,000 < α 0,05

dilakukan dengan Spearman Rank didapatkan hasil p value (0,012) < α (0,05) sehingga H0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesesuaian pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.

c. *Tabulasi silang hubungan pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.*

MP ASI	Tingkat diare					
	Diare		Tidak diare		Jumlah	
	F	%	F	%	Σ	%
Tidak tepat	2	66,7	1	33,3	3	100
Kurang tepat	7	58,3	5	41,7	12	100

Tepat	3	17,6	14	82,4	17	100
Jumlah	12	40,6	20	59,4	32	100
Uji statistic p value = 0,000	Spearman		Rank			

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan Spearman Rank didapatkan hasil p value(0,016) < α (0,05) sehingga H0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan..

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Hygenitas Botol Susu Dengan Kejadia Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan Spearman Rank didapatkan hasil p value (0,009) < α (0,05) sehingga H0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan Spearman Rank didapatkan hasil p value (0,009) < α (0,05) sehingga H0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara hygenitas botol susu dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan. Berdasarkan analisa butir soal didapatkan bahwa ibu hygenitas botol susu yg seperti membersihkan botol susu setiap selesai di gunakan, selalu mencuci botol menggunakan sabun dan air mengalir, mengeringkan botol susu setelah di bersihkan, menganginkan atau mengeringkan botol susu setelah di bersihkan dan di sterilkan, menyimpan botol susu di tempat tertutup rapat dan kering setelah di sterilkan, selalu mencuci puting botol susu terutama

sudut sudut tertutup putting botol menggunakan spons lembut untuk membersihkan bakeri yang menempel dalam botol susu ataupun sudut sudut putting botol susu

Hygenitas botol susu yang kurang sebagian besar bayi mengalami diare sejumlah 1(50%), begitupun hygenitas botol susu yang cukup sebagian besar mengalami diare sejumlah 8(50%) karena ada sebagian dari responden yang ekonominya tidak memadai untuk kebutuhan hygenitas botol susu, seperti tidak menggunakan spons lembut sehingga sela sela puting botol susu ada yang tidak di bersihkan, dan hygenitas botol susu yang baik hanya sebagian kecil yang mengalami diare sejumlah 2(14,3%). Hygenitas botol susu merupakan tindakan seorang ibu atau keluarga dalam melakukan Hygenitas botol susu seperti membersihkan botol susu setiap selesai di gunakan, selalu mencuci botol menggunakan sabun dan air mengalir, mengeringkan botol susu setelah di bersihkan, menganginkan atau mengeringkan botol susu setelah di bersihkan dan di sterilkan, menyimpan botol susu di tempat tertutup rapat dan kering setelah di sterilkan, selalu mencuci puting botol susu terutama sudut sudut tertutup putting botol menggunakan spons lembut untuk membersihkan bakeri yang menempel dalam botol susu ataupun sudut sudut putting botol susu sehingga memberikan efek yang bermanfaat bagi kesehatan pencernaan bayi, berdasarkan hasil analisis kuisioner didapatkan keluarga selalu membersihkan botol susu setiap selesai di gunakan, selalu mencuci botol menggunakan sabun dan air mengalir, mengeringkan botol susu setelah di bersihkan, menganginkan atau mengeringkan botol susu setelah di bersihkan dan di sterilkan, menyimpan botol susu di tempat tertutup rapat dan kering setelah di sterilkan, selalu

mencuci puting botol susu terutama sudut sudut tertutup putting botol menggunakan spons lembut. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh (Destika, 2012) bahwasanya menjaga kesehatan bayi dapat di lakukan melalui langkah sederhana dengan membersihkan serta merawat botol susu secara rutin dengan , menjaga kebersihan botol susu, menjaga botol susu agar tetap kering, cuci putting botol susu.

Adapun Hygenitas botol susu yang kurang akan tetapi tidak mengalami diare di karenakan ibu maupun keluarga sesuai dalam pemberian susu formula dan tepat dalam memberikan MP ASI. sehingga bayi tidak mengalami diare. oleh karna itu hygrnitas botol susu, kesesuaian pemberian susu formula dan pemberian MP ASI itu sangat berpengaruh terhadap siystem pencernaan bayi sehingga sangat penting untuk keluarga maupun ibu untuk selalu memperhatikan kehygenitasan botol susu, pemberian susu formula maupun pemberian MP ASI upaya untuk menjaga sistem pencernaan pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (galih 2010) tentang hubungan hygenitas botol susu dengan kejadian diare pada bayi Berdasarkan hasil uji non parametrik korelasi Spearman didapatkan nilai r sebesar 0,751 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar hygenitas botol susu dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan, dikategorikan “kuat” dengan nilai $P = 0.00 < 0.05$. Hal ini secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hygenitas botol susu dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian Fathir (2016) yang berjudul hubungan hygenitas botol susu dengan kejadian diare di wilayah puskesmas kelayan

timur Banjarmasin. bahwa hubungan hygenitas botol susu dengan kejadian diare di puskesmas kelayan timur priode mei 2016-september 2016 diketahui dengan menguji hipotesia tersebut dengan uji *chi-square*. Padda uji tersebut di dapatkan nilai $p=0.014$ dan odds ratio sebanyak 3,5 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermkna antara hygenitas botol susu buruk beresiko 3,5 kali lebih besar untuk menderita diare dibandingkan dengan hygenitas botol susu yang baik Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hygenitas botol susu dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.

5.1 Hubungan Kesesuaian Pemberian Susu Formula Dengan Kejadia Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan Spearman Rank didapatkan hasil p value (0,012) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesesuaian pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan. Berdasarkan analisa butir soal didapatkan bahwa ibu melakukan kesesuaian pemberian susu yg seperti memilih susu formula yang tidak menyebabkan alergi pada bayi, menyiapkan susu formula paling lama 2 jam sebelum di gunakan,tidak mencampur susu formula yang lalu dengan susu formula yang baru di buat ,menggunakan sendok takar yang di sediakan agar kekentalan sesuai,dan sesuai dengan berat badan bayi,memeriksa suhu susu formula yang sudah di buat, kemudian menyendawakan bayi setelah pemberian susu formula

Kesesuaian pemberian susu formula yang tidak sesuai sebagian besar mengalami diare, pemberian susu

formula yang kurang sesuai juga sebagian besar mengalami diare dan pemberian susu formula sesuai hanya sebagian kecil yang mengalami diare kesesuaian pemberian susu formula merupakan suatu tindakan keluarga ataupun ibu dalam pemilihan,pembuatan, frekuensi jumlah pemberian dan cara pemberian susu formula pada bayi usia 6-12 bulan sehingga dapat mempengaruhi system pencernaan bayi . Berdasarkan analisis kuisioner didapatkan keluarga bayi kurang sesuai dalam pembuatan susu formula yaitu mencampur sisa pembuatan yang lalu dengan susu yang baru di buat, dan sebagian analisis kuisioner ibu tidak memperhatikan suhu susu formula yang iya berikan. adapun kondisi diare pada bayi dipengaruhi oleh pemberian susu formula yang tidak sesuai dapat menyebabkan gangguan pada system pencernaan bayi sehingga akan menyebabkan diare pada bayi. Hal ini sesuai dengan teori (suririnah, 2018) bahwasanya prinsip umum dalam pemilihan susu formula adalah bila bila susu yang di gunakan tidak menimbulkan masalah serta sesuai dengan bayi,seperti diare, muntah dan lain lain. Setiap bayi memiliki penerimaan yng berbeda untuk setiap jenis jenis susu formula.

Adapun kesesuaian pemberian susu formula yang kurang sesuai akan tetapi tidak mengalami diare karna keluarga atau ibu memberikan Hygenitas botol susu yang baik dan pemberian MP ASI yang tepat oleh karna itu hygrnitas botol susu, kesesuaian pemberian susu formula dan pemberian MP ASI itu sangat berpengaruh terhadap siystem pencernaan bayi sehingga sangat penting untuk keluarga maupun ibu untuk selalu memperhatikan kehygenitasan botol susu, pemberian susu formula maupun pemberian MP

ASI upaya untuk menjaga sistem pencernaan pada bayi.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Turrohmah 2019) Mengenai hubungan perilaku ibu tentang cara pemberian susu formula yang tidak tepat dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan dapat disimpulkan bahwa cara pemberian susu formula dibagi ke dalam empat perilaku, yaitu pembuatan, frekuensi, jumlah pemberian dan cara pemberian susu formula memiliki hubungan terhadap kejadian diare. berdasarkan hasil perhitungan kejadian diare

5.2 Hubungan Pemberian MP ASI Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan Spearman Rank didapatkan hasil p value (0,016) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.

Pemberian MP ASI tidak tepat sebagian besar mengalami kejadian diare, pemberian MP ASI yang kurang tepat sebagian besar mengalami diare dan pemberian MP ASI yang tepat hanya sebagian kecil yang mengalami diare. Pemberian MP ASI merupakan suatu tindakan ibu atau keluarga untuk memberikan makanan pendamping asi (MP ASI) seperti mengandung zat gizi, mudah di cerna, porsi kecil, tidak menimbulkan alergi, memperhatikan kemampuan bayi dalam menerima makanan, menghindari pemakaian bumbu yang merangsang, makanan penyedap rasa maupun MSG. pemberian MP ASI yang tepat sangat diperlukan untuk mengurangi kejadian diare pada bayi yang berusia 6-12 bulan, apabila pemberian MP ASI kurang tepat maka bayi akan mengalami diare, berdasarkan analisis kuisioner ibu

tidak memperhatikan porsi bayi, ibu memberi bayi makanan pendamping asi porsi banyak dengan alasan supaya bayi sehat dan kenyang, seperti ibu memberikan bubur pisang dengan porsi banyak. Sebagian besar hasil kuisioner juga ibu kurang tepat dalam pemberian MP ASI seperti memberikan nasi yang sedikit di haluskan dengan kuah mie instan yang sudah tercampur dengan bumbu mie instan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Nurwiah, 2017) mengenai hubungan perilaku ibu tentang memberikan MP ASI yang tidak tepat dengan kejadian diare yaitu makanan yang tidak bisa dicerna oleh bayi, dan makanan yang tidak mengandung cukup zat gizi. dengan porsi kecil, tidak menimbulkan alergi, memperhatikan kemampuan bayi menerima makanan, dan menghindari penyedap rasa atau MSG akan sangat mempengaruhi sistem pencernaan bayi sehingga frekuensi BAB bayi menjadi lembek dan sering, begitupun bayi bisa BAB lebih dari 3 kali dalam sehari hingga bayi mengalami dehidrasi, berdasarkan hasil penghitungan kejadian diare. Makanan pengganti ASI (MPASI) merupakan proses transisi dari asupan yang berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/ anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan.

Adapun kesesuaian pemberian MP ASI yang tidak tepat akan tetapi tidak mengalami diare karena keluarga atau ibu memberikan Hygienitas botol susu yang baik dan pemberian susu formula yang sesuai sehingga bayi tidak mengalami diare oleh karena itu hygrnitas botol susu, kesesuaian

pemberian susu formula dan pemberian MP ASI itu sangat berpengaruh terhadap sistem pencernaan bayi sehingga sangat penting untuk keluarga maupun ibu untuk selalu memperhatikan kehygenitasan botol susu, pemberian susu formula maupun pemberian MP ASI upaya untuk menjaga sistem pencernaan pada bayi.

Didapatkan dari hasil data responden bayi mendapatkan makanan pendamping sebagian besar mengalami diare yang cukup sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahasti, 2019) tentang hubungan pemberian makanan pendamping asi (MP ASI) dengan kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan. Dari hasil perhitungan terdapat hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada bayi. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara cara pemberian MP ASI dengan kejadian diare pemberian (2019).

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisa hubungan hygenitas botol susu, kesesuaian pemberian susu formula dan pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan hygenitas botol susu dengan dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan
2. Ada hubungan kesesuaian pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan
3. Ada hubungan pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan

6.2 Saran

a. Secara teoritis

Diharapkan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian teori tentang hygenitas botol susu,

kesesuaian pemberian susu formula dan pemberian MP ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan dan disarankan untuk merendam botol susu ke dalam air hangat serta mencari faktor yang lain untuk bisa mengetahui apa saja yang bisa menyebabkan diare pada bayi usia 6-12 bulan dalam sumber pustaka terbaru maupun pengembangan penelitian analitik, eksperimen dan sebagainya, supaya meningkatkan peran bidan tidak hanya sebagai pendidik tetapi sebagai pengelola, dan peneliti sehingga mampu memberikan pengembangan ilmu yang valid dan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan di masyarakat.

b. Secara praktis

1. Memberikan informasi kepada Pelayanan Kesehatan adanya hubungan Hygenitas botol susu, kesesuaian pemberian susu formula dan MP ASI dengan kejadian diare
2. Sebagai tambahan wawasan terhadap ibu akan pengaruh Mengenalkan tentang pentingnya Hygenitas botol susu, kesesuaian pemberian susu formula dan MP ASI untuk sistem pencernaan bayi



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Sudirman. 2015. *Neonatus dan Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Burhanuddin, Efendi, Onung. 2014. *Pemberian Asi Pada Bayi 0-6 Bulan* Yogyakarta:
- Deslidel, Dewi, Sunarsi. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: EGCSalemba Medika

- Dewi, V, N, L. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: SalembaMedika.
- Estiwardani, Fitriamaya. 2018. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Fitriamaya.
- Fitriana, L. 2019. *Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia Sedang Diruang Perinatologi RSUD Pandang Agung Boyolali*. Surakarta: Akbid Kusuma Husada. Karya Tulis Ilmiah.
- Hasan, R. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak Jilid 3*. Jakarta: FKUI.
- Hidayat, 2014. *Perawatan Antenatal* Jakarta: Salemba Medika
- Hyre. 2019. *Konsep Asuhan Kebidanan, Buku 1*. Jakarta: Pusdinakes WHO
- Kliegman, Robert, Behrman. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak Esensial* Singapore: Elsevier. Marieb, E. N.
- Majidi, 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus Bayi dan anak Balita*, . Jakarta: Salemba Medika
- Martha, 2015. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC. Inpiogo.
- Mochtar R. 2013. *Sinopsis Obstetri Fisiologis*. Jakarta: Buku Kedokteran: EGC.
- Mufdlilah. 2019. *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*, Jogjakarta. Nuha Vc Medika Press.
- Nelson. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran: EGC
- Ngastiyah, 2014. *Perawatan Anak Sakit* (2 ed.). Jakarta: Buku Kedokteran
- Nursalam. 2012. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika.
- Notoadmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawiroharjo. 2012. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBPSP.
- Putri, T, A. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia Sedang. Diruang Perinatologi RB Restu Ibu Sragen*. Surakarta. STIKES Kusuma Husada Surakarta. Karya Tulis Ilmiah.
- Rohani. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: SalembaMedika.
- Setiawan, 2017. *Pencegahan Diare Pada Balita* Jakarta: Salemba Medika
- Smith, T.W 2012. *Health Psychology: psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sustratmaja, 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita* Jakarta: Salemba Medika
- Varney, H. 2015. *Varnay Midwifery*. Jakarta: EGC.
- Widjaja. 2012. *Komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.